

# Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

## *Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19*

---

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/i/>

### **PENGANTAR**



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan liris dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

### **Satu perhentian untuk satu hari.**

Ada rahmat yang menanti.

**PERHENTIAN 3:**  
**YESUS JATUH PERTAMA KALINYA**



*Masukilah keheningan  
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,  
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.  
Daraskan lagu.*

Yesus jatuh. Itu pasti akan terjadi--setelah semua hal yang telah dialami. Setelah semalam di penjara, terganggu oleh beberapa persidangan yang tergesa-gesa, setelah semua interogasi dan pemukulan--tak lupa cambukan menyiksa dan para prajurit Romawi yang mengolok-olok serta pedihnya tusukan mahkota duri.

Menurut tradisi ajaran iman kita, inilah yang pertama dari tiga kali Yesus jatuh.

Di sini kita melihat bahwa tubuh Tuhan kita, seperti tubuh kita, tidak dapat menanggung banyak. Pada titik tertentu, tubuh itu letih. Tubuh itu menyerah. Di bawah beban salib itu, lutut-Nya tertekuk dan tubuhnya tidak bisa apa-apa lagi, kecuali menyerah pada tarikan gravitasi.

Melawan gravitasi dan mencoba tetap tegak bisa sangat melelahkan. Jauh lebih mudah untuk menyerah padanya.

Tapi itu bukanlah hal terakhir yang Tuhan kita lakukan. Bahkan jika tubuhnya menunjukkan tanda-tanda menyerah, Dia tidak. Dia tidak menyerah; dia bangun kembali. Dan Dia bangkit dan terus memikul salib itu-- bahkan jika tidak ada yang mendukung-Nya,

bahkan jika sebagian besar suara di gerombolan itu benar-benar mengejek-Nya. Itu membuat semangat untuk bangun lebih sulit dan lebih menyakitkan.

Tubuh kita tidak abadi; tubuh ini tidak dapat menanggung banyak. Kita telah menyadari fakta yang sering terlupakan ini sekarang lebih dari sebelumnya, ketika sepertiga dari dunia dibatasi gerak-geriknya. Lebih dari sebelumnya, kita merasa bahwa tubuh kita rentan untuk musuh yang tak terlihat dan tampaknya tak terkalahkan.

Pertanyaan pada semua pikiran kita adalah:

**Akankah tubuh kita, seperti halnya Tuhan, seperti lebih dari 400.000 jiwa yang menderita COVID 19, terjatuh?**

Kita semua takut akan hal itu, tetapi hal terbaik yang bisa kita lakukan adalah untuk berdoa keras dan untuk mengambil setiap tindakan pencegahan dengan mempraktikkan *social distancing* dan menjaga kebersihan diri.

Tetapi, ada pertanyaan lain yang juga harus kita pikirkan:

**Akankah hati kita juga jatuh?**

Apakah kita juga akan kehilangan hati, kehilangan harapan, kehilangan iman setiap kali kita mendengar berita yang mengecilkan hati, setiap kali kita terus mengekspos diri sendiri pada ketakutan dan kepanikan dunia?

Akankah kita juga menyerah pada kekuatan lain ini yang menarik bukan hanya tubuh kita, tetapi juga roh kita?

Kita sudah tahu jawaban untuk pertanyaan itu.  
Tuhan telah menunjukkan kepada kita apa yang dapat dan harus kita lakukan.

**Jangan menyerah. Jangan menyerah.**

**Sebaliknya, seperti Dia, bangun.**

Lawanlah gravitasi yang melemahkan kita. Bangunlah!

Berjanjilah pada diri sendiri. Berjanjilah pada orang-orang yang Anda cintai.

Berjanjilah pada dunia.

Bahwa Anda akan bangun kembali.

-oOo-

*Gunakanlah beberapa saat*

*Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu—  
dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini  
sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.*

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu “Rise Up” Andra Day [https://youtu.be/hmHfo\\_3EGFA](https://youtu.be/hmHfo_3EGFA)